

Percepatan Produksi Karya Sastra Mahasiswa Program Permata Merdeka Dengan Memanfaatkan *Voice Typing*

Misnawati^(1*), Petrus Poerwadi⁽¹⁾, Patrisia Cuesdeyeni⁽¹⁾, Muhammad Saibani Wiyanto⁽²⁾, Nirena Ade Christy⁽¹⁾, Syarah Veniaty⁽¹⁾, Ibnu Yustiya Ramadhan⁽¹⁾, Diplan⁽¹⁾, Anwarsani⁽³⁾, Siti Rahmawati⁽³⁾

⁽¹⁾Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

⁽²⁾STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur, Indonesia

⁽³⁾SLBN-1 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email: misnawati@pbsi.upr.ac.id

Diterima:05-06-2022; Diperbaiki:20-06-2022; Disetujui:21-06-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan cara memanfaatkan *voice typing* mahasiswa Program Permata Merdeka, mendeskripsikan model PPKSM dengan memanfaatkan *voice typing* mahasiswa Program Permata Merdeka, dan mendeskripsikan bentuk karya sastra yang dihasilkan mahasiswa program permata merdeka dengan memanfaatkan *voice typing*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan cara untuk menafsirkan dan menyajikan data dalam bentuk deskriptif. Data-data yang telah ada kemudian ditafsirkan dan dianalisis. Penelitian ini menghasilkan: cara memanfaatkan *voice typing* mahasiswa Program Permata Merdeka, model PPKSM dengan memanfaatkan *voice typing* mahasiswa Program Permata Merdeka, bentuk karya sastra yang dihasilkan mahasiswa program permata merdeka dengan memanfaatkan *voice typing*. TKT penelitian terapan inovatif ini berada pada tingkat enam yaitu demonstrasi model atau prototipe sistem/subsistem dalam suatu lingkungan yang relevan. Penelitian ini mendemonstrasikan model PPKSM (Percepatan Produksi Karya Sastra Mahasiswa) dengan pemanfaatan *voice typing* kepada mahasiswa Program Permata Merdeka yang memprogramkan mata kuliah Menulis Kreatif Sastra.

Kata-kata Kunci: *voice typing*, literasi digital, karya sastra.

PENDAHULUAN

Era 4.0 sudah kita jalani. Kemajuan dan kecanggihan teknologi luar biasa pesat dan tidak bisa dihindari. Hanya dapat disikapi dengan bijak. Dampak terbesar terasa dalam dunia pendidikan (dunia perkampusan di Indonesia).

Perkembangan dunia pendidikan tengah memasuki masa yang sangat penting. Tidak saja dalam upaya memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan optimal. Tetapi juga masa penting yang akan menentukan kelanjutan pendidikan itu sendiri.

Tantangan dunia kampus makin berat dan menuntut kesiapan dan keseriusan. Dunia kampus berhadapan dengan perubahan yang super cepat dan non-linear. Semua ini terjadi akibat dari bergulirnya era Revolusi Industri 4.0. Kemajuan apapun dapat dirasakan hampir disemua teknologi digital.

Belum selesai hiruk-pikuk akibat Revolusi Industri 4.0, tiba-tiba kita dikejutkan dengan munculnya Society 5.0 (masyarakat 5.0). Konsep Society 5.0 sebenarnya sudah bergulir cukup lama. Konsep ini muncul dalam “*Basic Policy on Economic and Fiscal Management and Reform 2016*” yang merupakan bagian inti dari rencana strategis yang diadopsi Kabinet Jepang, Januari 2016.

Konsep Society 5.0 diadopsi Pemerintah Jepang sebagai antisipasi terhadap tren global sebagai akibat dari munculnya Revolusi Industri 4.0. *Society 5.0* adalah hal alami yang pasti terjadi akibat munculnya Revolusi Industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 telah melahirkan berbagai inovasi dalam dunia industri dan juga masyarakat secara umum. Society 5.0 merupakan jawaban atas tantangan yang muncul akibat era Revolusi Industri 4.0 yang dibarengi disrupsi yang ditandai dunia yang penuh gejolak, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas.

Society 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi industri 4.0 seperti *Internet on Things* (internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan), Big Data (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Society 5.0, sebuah masa di mana masyarakat berpusat pada manusia yang menyeimbangkan kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial oleh sistem yang mengintegrasikan ruang dunia maya dan ruang fisik. Society 5.0 akan menyeimbangkan pembangunan ekonomi dan menyelesaikan masalah sosial.

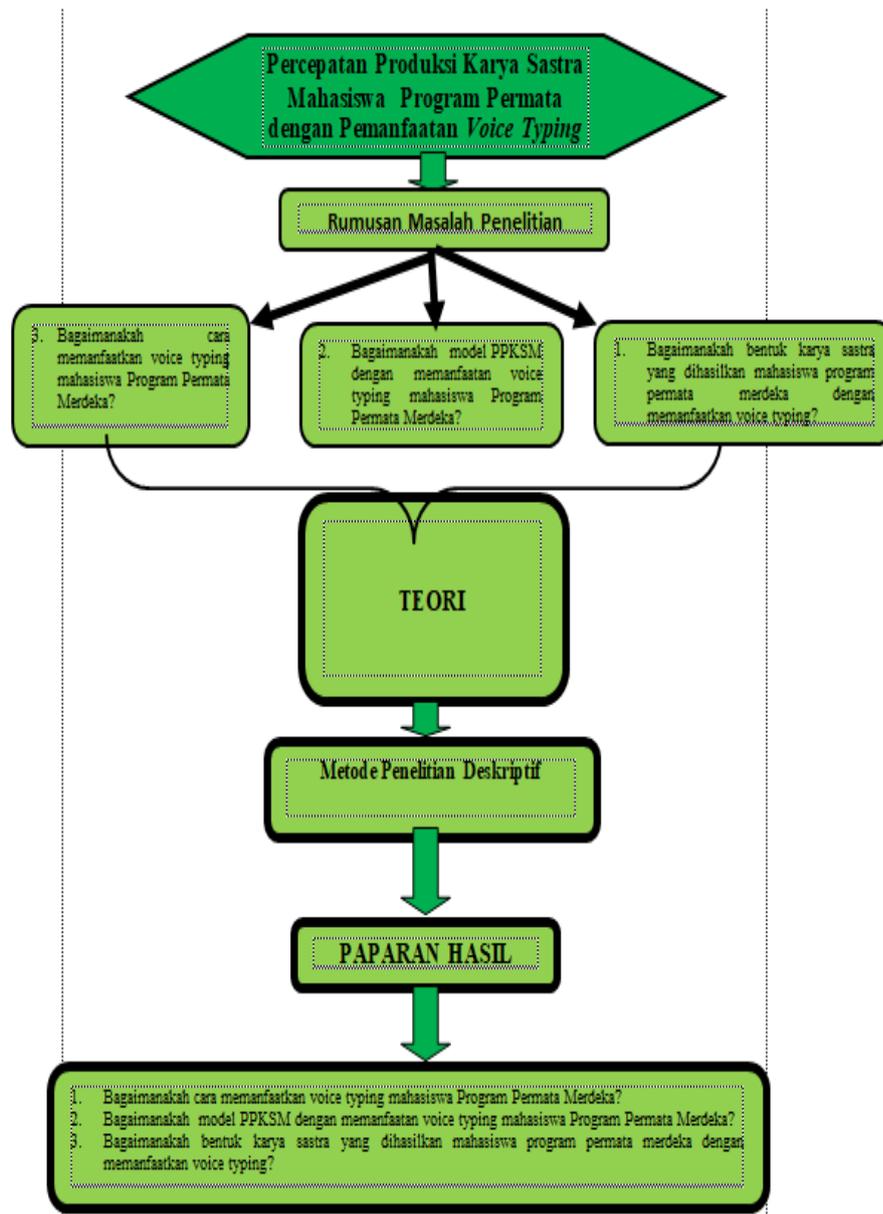
Internet on Things (internet untuk segala sesuatu) adalah ide yang melatarbelakangi penelitian ini. Penelitian ini tidak lepas dari literasi digital. Penelitian ini akan memanfaatkan salah satu fitur yang ada di *google docs* yaitu *voice typing*. *Voice typing* juga dapat ditemukan pada menu *google drive*. Dengan memanfaatkan *voice typing* mahasiswa yang malas mengetik tetap mampu menghasilkan karya yang brilian. Itulah yang menyebabkan peneliti membuat judul penelitian: “Percepatan Produksi Karya Sastra Mahasiswa dengan Pemanfaatan *Voice Typing*.”

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah cara memanfaatkan *voice typing* mahasiswa Program Permata Merdeka? Bagaimanakah model PPKSM dengan memanfaatkan *voice typing* mahasiswa Program Permata Merdeka? Bagaimanakah bentuk karya sastra yang dihasilkan mahasiswa program permata merdeka dengan memanfaatkan *voice typing*?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara memanfaatkan *voice typing* mahasiswa Program Permata Merdeka, mendeskripsikan model PPKSM dengan memanfaatkan *voice typing* mahasiswa Program Permata Merdeka, mendeskripsikan bentuk karya sastra yang dihasilkan mahasiswa program permata merdeka dengan memanfaatkan *voice typing*.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan cara untuk menafsirkan dan menyajikan data dalam bentuk deskriptif. Data-data yang telah ada kemudian ditafsirkan dan dianalisis untuk menghasilkan karya sastra yang pada akhirnya saling mempengaruhi sehingga tercipta bentuk karya sastra yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Metode deskripsi analisis bisa didapatkan dari penggabungan dua metode yang saling mendukung. Kedua metode tersebut bertujuan untuk menguraikan informasi mendetail mengenai aspek-aspek karya sastra dan menghubungkannya menjadi satu kesatuan. Diagram alir penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian Percepatan Produksi Karya Sastra Mahasiswa Program Permata Merdeka dengan Pemanfaatan Voice Typing

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Google Docs adalah salah satu kecerdasan buatan di era 5.0 sekarang. Google Docs ini sangat canggih ada banyak fitur yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk memudahkan pekerjaannya. Salah satunya adalah *voice typing*. *Voice typing* adalah mengetik dengan suara. Jika mengetik dengan suara tentu kecepatan mengetik peneliti berkali-kali lebih cepat dibandingkan mengetik dengan jari.

Percepatan teknologi yang luar biasa canggih membuat kita harus berpikir keras menggunakan kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* dengan sangat bijak. Kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* yang sudah diciptakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya sangat memudahkan pekerjaan para peneliti sekarang. Peneliti sekarang wajib bersyukur dengan salah satu kemudahan yang diciptakan oleh kecerdasan buatan salah satunya adalah Google Docs. Google Docs ini sangat canggih ada beberapa fitur yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk memudahkan pekerjaannya. Salah satunya adalah *voice typing*. *Voice typing* adalah mengetik dengan suara.

Google Docs yang canggih ini adalah salah satu aplikasi berbasis web gratis yang memungkinkan pengguna untuk membuat dokumen pengolah kata. Aplikasi Google Docs ini memungkinkan untuk mengakses ke dokumen dari komputer manapun dan meningkatkan kerja sama dengan menyediakan cara untuk berbagi dokumen dengan orang lain sebagai editor atau hanya sekadar membaca dengan memberikannya link atau tautan document tersebut (Conner: 2008).

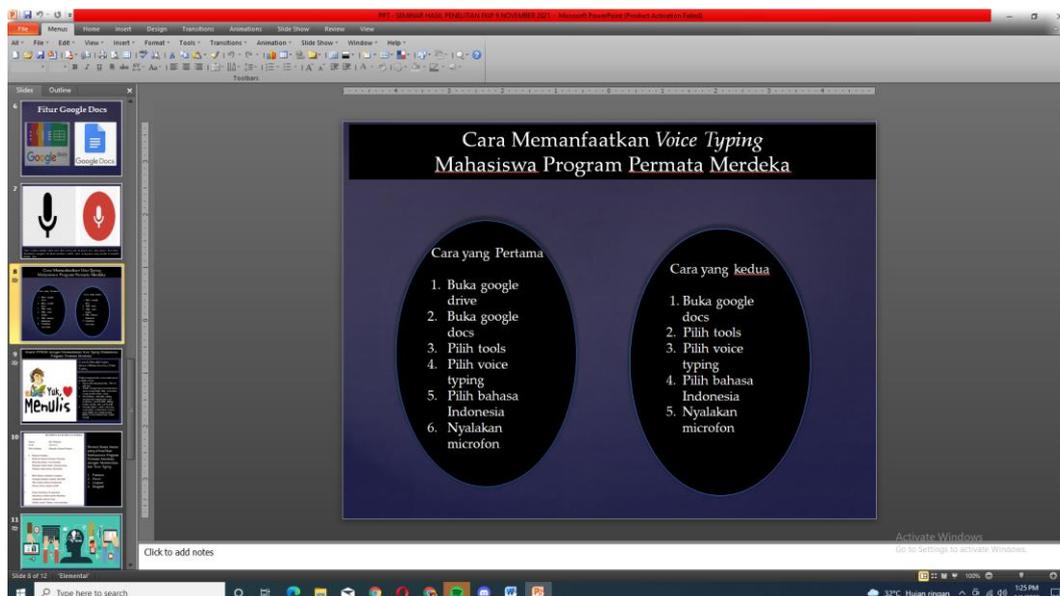
Suwantarathip dan Saovapa Wichadee (2014) juga menyampaikan hal seirama bahwa di antara banyak teknologi, Google Docs merupakan media belajar yang membantu untuk menerapkan pendekatan berpusat pada peserta didik dalam lingkungan belajar bersama. Karena dengan memiliki tautan document yang bersangkutan masing-masing peserta bisa mengedit dan bahkan editor pun akan tercantum dalam aplikasi ini.

Fathimah, S., Sidik, S., & Rahman, R. (2020) juga mengatakan Google Docs dapat dijadikan sebagai Solusi Pengerjaan Tugas Kelompok Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid 19.

Hasil dari kecerdasan buatan yang bernama Google Docs. Google Docs ini sangat canggih ada banyak fitur yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk memudahkan pekerjaannya. Salah satunya adalah *voice typing*. *Voice typing* adalah mengetik dengan suara. Jika mengetik dengan suara tentu kecepatan mengetik peneliti berkali-kali lebih cepat dibandingkan mengetik dengan jari.

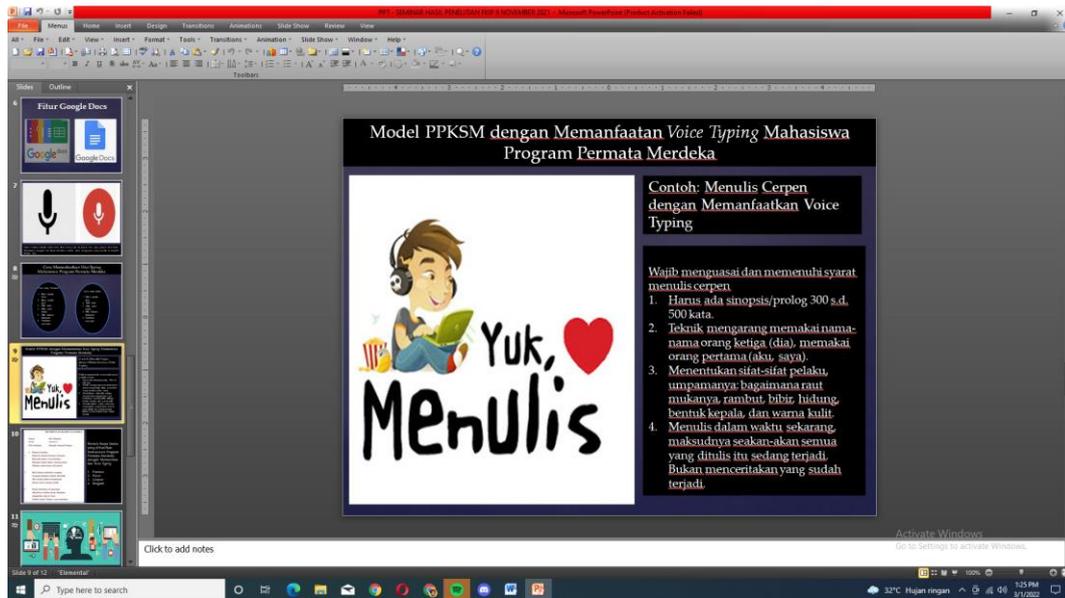


Gambar 2. Fitur Google Docs



Gambar 3. Cara Memanfaatkan Voice Typing Mahasiswa Program Permata Merdeka

Gambar 4 adalah Model PPKSM dengan memanfaatkan *voice typing* mahasiswa Program Permata Merdeka.



Gambar 4. PPKSM Memanfaatkan Voice Typing Mahasiswa Program Permata Merdeka

Bentuk Karya sastra yang dihasilkan mahasiswa program permata merdeka dengan memanfaatkan *voice typing* adalah cerpen dan pantun.

Cerpen

CINTA DI BARAK UTARA

Oleh: Dina Ayu Afifah

Kring kring.. kring kring... dering *handphone* mengguyurkan mimpi Bagas pagi itu. Antara sadar dan tidak, Bagas menggeser tanda angkat telepon tanpa melihat terlebih dahulu siapa yang menghubunginya.

“Kapten Bagas! Apa anda bisa mendengar saya?”

Seperti seolah-olah tidak sedang tidur, kesadaran Bagas langsung naik menjadi 100%. “Ya, Siap Komandan. Saya mendengar dengan jelas”.

“Laksanakan apel pagi ini. Kemudian adakan persiapan rapat kilat” Perintah suara yang terdengar nyaring dari telepon genggam itu.

Bagas pun bangun dan bersiap-siap menuju ke barak militer tempat ia ditugaskan. Bagas merupakan Kapten dari salah satu tim militer yang tengah bertugas di pulau Sumatera. Ia sudah menjalankan profesinya sebagai TNI-AD selama kurang lebih tujuh tahun.

...

Keesokan harinya, Bagas dan timnya menuju lokasi tujuan dengan helikopter khusus milik TNI. Daerah yang dituju memang merupakan daerah tertinggal. Tanah yang dihuni penduduk asal dengan keadaan seadanya. Keadaan fisik dan kesehatan yang tidak cukup baik, kekeringan, dan pasokan makanan yang sangat

terbatas. Mereka hanya bisa berharap pada bantuan-bantuan sembako dari pemerintah dan juga para dermawan.

Ternyata tidak hanya TNI yang ditugaskan disana, melainkan juga didatangkan tim relawan dari bidang kesehatan. Tenaga medis tentu sangat dibutuhkan disana, setidaknya untuk mengontrol gizi para penduduk dan pemberian obat ringan jika ada yang sakit. Tim kesehatan itu datang seminggu setelah kedatangan tim Kapten Bagas yang diberi nama Tim Elang.

Siang itu, Kapten Bagas diperintahkan untuk mengerahkan pasukan dan bantuan transportasi udara untuk menjemput tim relawan medis di perbatasan, dikarenakan untuk menuju ke tempat yang dituju, membutuhkan waktu kurang lebih 4 jam jika menggunakan transportasi darat, dan juga jalur darat disana tidaklah efisien.

Sesampainya tim relawan medis disana, Kapten Bagas dibuat ternganga dengan keringat yang mengucur di keningnya akibat panasnya matahari. Seorang wanita cantik dengan rambut coklat kehitaman sebauh yang diurai, dan mengenakan kemeja biru yang sangat cocok dengan kulitnya yang kuning langsung. Terlihat jelas kalung salib menghiasi lehernya. Wanita itu menuruni tangga helikopter dengan sangat anggun, namun sedikit kesulitan dengan tas ransel kecil yang digendongnya dan koper yang diseretnya.

“Siapa wanita itu?” Tanya Kapten Bagas kepada Jimi, salah satu prajurit di tim Elang.

“Siap, dia adalah ketua tim relawan medis yang akan mengabdikan bersama kita disini, Kapten” Jawab Jimi dengan tegas dan sigap.

“Segara siapkan barisan! Kita harus menyambut mereka” Perintah Kapten Bagas kepada Jimi.

Setelah acara apel penyambutan selesai, tim relawan medis tersebut dipersilahkan untuk beristirahat di posko yang sudah disediakan. Kapten Bagas memandang wanita itu dari kejauhan, ia ingin menghampirinya. Namun entah mengapa rasa gugup tiba-tiba menyerangnya. *Oh tidak, kenapa ini? Mana mungkin aku jatuh cinta. Bahkan aku belum tahu namanya.*

Rasa gugup pun semakin menjadi, dan membuat Kapten Bagas bermandikan keringat ketika wanita itu berjalan ke arah Kapten Bagas.

“Permisi, Pak. Kamar mandinya dimana, ya?” Tanya Wanita itu.

“Oh oo, kamar mandi, ee.... Di disana” jawab Kapten Bagas penuh gugup sambil menunjuk ke arah yang tak karuan.

“Yasudah kalau begitu. Terima kasih, Pak” Jawab wanita itu penuh kebingungan.

“Tunggu, Aku merasa terlalu muda untuk dipanggil Pak. Panggil saja Bagas. Namamu siapa?”

“Saya Maria, tapi rasanya tidak sopan Saya memanggil dengan sebutan nama. Bagaimana jika Saya panggil Kapten saja”

“Haha, baiklah tidak apa. Tapi aku tidak ingin ada pembicaraan formal seperti ini, kita berbicara layaknya teman saja Maria”.

Malam pun tiba, suasana langit sangat mendukung hati Kapten Bagas yang tengah berbunga-bunga. Ia berbaring diatas tanah tanpa dilapisi apapun. Memandang ke arah langit, seraya mengagumi ciptaan Tuhan yang tak pernah gagal.

“Tuhan, apa pun kesalahan yang pernah ku lakukan, tolong maafkan aku. Kau sudah mendatangkan sosok bidadari yang bahkan tak pernah kuminta. Langit-Mu ini, begitu indah dihiasi kerlap kerlip bintang dan bulan purnama yang tidak pelit cahaya”.

Sesaat memandang keindahan malam, ia mendengar gesekan alas kaki dengan tanah yang tidak rata. Kapten Bagas melihat kearah dimana sumber suara itu, dan ia melihat Dokter Maria tengah berjalan sendirian sembari memandang ke arah langit yang sama. Kapten Bagas pun menghampiri Maria.

“Sedang apa, Mar?”

“Oh tidak, aku hanya ingin mencari angin saja. Kapten sendiri?”

“Aku sedang mengagumi ciptaan Tuhan yang tak pernah gagal” Jawab Kapten Bagas sambil memandang dalam Maria

“Oh iya, Mar. Kamu berasal dari rumah sakit mana?”

“Aku dari Rumah Sakit Meranti, salah satu rumah sakit di Pulau Jawa”

“Jadi, kamu dokter atau bagaimana?” Tanya Kapten Bagas sembari berusaha mencairkan suasana yang masih dingin dan kaku.

“Iya, Kapten. Saya salah satu dokter disana, dan saat ini ditugaskan bersama teman-teman tenaga medis lainnya disini”.

“Hmm begitu ya. Jadi, asal juga dari Pulau Jawa?”

“Ya, aku dari Bogor”

Malam itu Kapten Bagas tidak menyerah untuk mencari topik pembicaraan, hingga tak terasa mereka sudah mengobrol selama satu jam.

“Sepertinya kamu harus kembali ke posko, Mar. suhu disini semakin malam semakin dingin, walau jika siang hari panasnya minta ampun” Ujar Kapten Bagas

“Ahiya Kapten, kalau begitu aku balik dulu ya”

Pagi harinya, mata Maria dan para tenaga medis perempuan lainnya dimanjakan oleh pemandangan kegiatan pagi para tentara disana, yakni lari pagi dan berolahraga. Tampak Kapten Bagas memimpin kegiatan pagi itu. keringat yang bercucur dan membasahi kaos bagian dada dan punggungnya menambah kesan yang wow untuk badan yang kokoh dan dada yang bidang itu.

Kemudian Maria dan timnya menuju kantin yang memang disediakan untuk tentara-tentara dan tim relawan medis disana. Kantin disana berbeda dengan kantin-kantin yang ada di luar sana. Di kantin itu, yang harus memasak dan menyediakan makanan adalah tentara itu sendiri dengan dibekali gudang makanan yang cukup.

Di meja paling ujung, tampak Maria sedang duduk sendiri sambil mengaduk-aduk tehnya yang masih panas.

“Mau makan mie rebus, Mar?” Tanya Kapten Bagas mengagetkan Maria

“Oh, tidak usah Kapten. Aku biasanya hanya mengonsumsi the hangat saja di pagi hari. Lagian makan mie sebelum makan nasi tidaklah sehat”.

“Baiklah, kalau begitu aku akan menemanimu disini. Tidak apa, kan?”

“Tidak apa, Kapten”

Hari demi hari, dokter cantik dan kapten gagah itu semakin akrab. Bahkan sudah tidak ada lagi rasa canggung untuk memulai percakapan. Tiga bulan sudah berlalu. Namun Kapten Bagas masih menyimpan rasa cintanya kepada Maria. Ia belum berani untuk mengungkapkannya, bahkan ia belum tahu apakah Maria sudah memiliki pasangan atau masih lajang.

Suatu hari, wabah penyakit menular mendera desa kecil itu. 70% penduduk disana tertular penyakit itu, dan hal itu membuat Maria dan timnya agak kesusahan dikarenakan tenaga medis yang ada disana hanya 10 orang, dan posko kesehatan disana kecil. Sehingga tidak cukup untuk menampung seluruh pasien. Walau demikian, Maria tidak patah semangat. Ia mengobati para pasien dengan sabar dan ramah. Ia mengajak bercanda pasien yang ada disana, menyuntikkan obat dengan lembut. Walaupun setengah wajahnya tertutupi masker, namun tampak jelas bahwa sebenarnya ia tengah lelah.

Stok obat juga sudah sangat menipis, rasanya tidak cukup untuk seluruh pasien. Maria pun kebingungan. Bagaimana cara ia menyembuhkan para pasien. Mereka harus mendapatkan stok obat yang baru dari luar daerah. Namun hal itu akan membutuhkan waktu yang lama karena efek kondisi jalur yang tidak bagus.

...

Tiba saatnya Maria dan timnya berangkat, sangat disayangkan ia mengetahui perasaan Bagas beberapa menit sebelum ia berangkat. Namun walau demikian, mereka tetap memiliki kenangan yang indah sebagai rekan. Maria pun kembali ke Pulau Jawa dan menunggu Bagas menemuinya.

Sudah satu bulan setelah ia kembali. Namun, Bagas belum juga menampakkan diri. Ia duduk sendiri di meja pojok sebuah café yang terkenal di kota itu. *Ah, kapan dia akan selesai? Aku sungguh merindukannya.*

“Mar! Apa kau sedang menungguku?” Kapten Bagas tiba-tiba datang menghampiri Maria

Maria pun terkejut, dan tanpa sadar air mata harunya menetes. Ia memeluk erat tubuh kokoh itu.

“Aku pikir kita tidak akan bertemu kembali. Apa kau tahu? Aku setiap hari selalu menunggu hadirmu. Dan Puji Tuhan, penantianku tidak sia-sia”

“Aku akan disini menemanimu, lusa akan kutemui orang tuamu. Dan kau tak perlu lagi menungguku. Karena aku memutuskan untuk melepas seragamku. Agar tak terulang lagi kisah penantianmu ini” Ucap Bagas dengan lembut kepada Maria.

Akhirnya, perasaan yang trependam setengah tahun lamanya. Penantian yang mengilukan hati, terbalas sudah. Bagas memutuskan untuk membangun usaha bisnis dan melepaskan seragamnya. Karena ia tak ingin wanitanya tersiksa lagi dalam sebuah penantian yang tak pasti kapan akan berakhir.

BIODATA PENULIS



Dina Ayu Afifah dilahirkan di Kota Tambun, Kabupaten Bekasi, Provinsi Sumatera Barat, tepatnya pada tanggal 10 November 2000. Menyelesaikan SD, SMP, dan SMA Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Saat ini tengah menggapai gelar sarjana dengan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, yang terletak di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Aktivistis kampus yang tergabung ke dalam organisasi Badan Eksklusif Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni (BEM FBS). Dan juga saat ini sedang mendalami peran sebagai *beauty influencer* yang berfokus pada sosial media Instagram dengan nama akun @dinayfah1011.

Pantun

Karya: Siti Mutiara

Pantun Nasihat

1. Pergi ke hutan bertemu beruang
Banyak pohon yang berduri
Bahagia tidak selalu tentang uang
Nikmat sehat harus disyukuri
2. Hari kamis memakai canggai
Canggai dipakai sambil dibedah
Jika hidup saling menghargai
Dunia terasa sangat indah
3. Pergi berkebun di pagi hari
Membawa bekal untuk dimakan
Janganlah suka iri hati
Sebab rezeki Tuhan yang tentukan

4. Di padang rumput ada kuda
Di sebrang pulau ada pahat
Kejarlah impian di masa muda
Di hari tua kita rehat
5. Pagi hari meminum jamu
Sore hari memakan semangka
Apalah daya pintar ilmu
Bila suka berburuk sangka

Pantun Gombal/Cinta

1. Menulis sajak di pohon manggis
Buah manggis berwarna putih
Adik manis janganlah menangis
Bila menangis hati abang sedih
2. Membeli buku dari celengan
Celengan terbuat dari batu
Jarak bukanlah suatu halangan
Apabila Tuhan telah memberi restu
3. Sayur bayam berwarna bening
Disajikan untuk para tamu
Di sepertiga malam yang hening
Aku selalu melangitkan namamu
4. Jalan-jalan ke kota batu
Keliling kota naik sepeda
Cinta kita memang satu
Tuhan kita yang berbeda
5. Malam hari ada tamu
Tamu datang dari kuningan
Bila kita tak pernah bertemu
Sekalinya bertemu di pelaminan

Biodata Penulis



Siti Mutiara adalah salah satu mahasiswa semester 6 Prodi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia asal Sukabumi ini, seringkali disapa Muti. Selain kuliah, kesibukannya yaitu mengikuti UKM Satu Layar UPI dan saat ini tengah sibuk menjalankan program kampus mengajar yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Muti memiliki cita-cita membangun sekolah atau taman baca untuk anak-anak jalanan. Kecintaannya terhadap pendidikan dan anak-anak membuat ia bermimpi untuk membantu anak-anak yang belum mendapatkan kesempatan belajar. Ia bermimpi suatu hari nanti dapat membangun Yayasan di bidang sosial. Selain itu, ia juga ingin membuat suatu karya sastra yang dapat diimplementasikan ke dalam film. Muti memiliki hobi membaca novel, memasak dan menonton film. Muti dapat dihubungi melalui surel sitimutiara0205@gmail.com atau ig: @sitimutiaraia22.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan: (1) cara memanfaatkan *voice typing* mahasiswa Program Permata Merdeka, (2) model PPKSM dengan memanfaatkan *voice typing* mahasiswa Program Permata Merdeka, (3) bentuk karya sastra yang dihasilkan mahasiswa program permata merdeka dengan memanfaatkan *voice typing*. Penelitian ini sudah mendemonstrasikan model PPKSM (Percepatan Produksi Karya Sastra Mahasiswa) dengan pemanfaatan *voice typing* kepada mahasiswa Program Permata Merdeka yang memprogramkan mata kuliah Menulis Kreatif Sastra.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Alamsyah, "Digital literacy among Sriwijaya University lecturers," *Informasi*, vol. 47, no. 2, p. 243, 2017, doi: 10.21831/informasi.v47i2.15816.
- A. S. Khokhar, "Digital Literacy," *Int. J. Digit. Lit. Digit. Competence*, vol. 7, no. 3, pp. 1–12, 2016, doi: 10.4018/ijdlcd.2016070101.
- Darsiti, "KOLABORASI METODE MIND CLUSTERING," vol. 16, pp. 41–58, 2012.
- E. Wahyuni, "Creative Writing Poem Using Interactive Activity," *J. Humanit.*,

- vol. 6, no. 1, p. 11373, 2010.
- G. A. Ibrahim *et al.*, “Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional,” pp. 1–62, 2017, [Online]. Available: https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/peta-jalan-gln_rev.pdf.
- Khair, U., & Misnawati, M. (2022). Indonesian language teaching in elementary school: Cooperative learning model explicit type instructions chronological technique of events on narrative writing skills from interview texts. *Linguistics and Culture Review*, 6, 172-184.
- Kemendikbud, “Materi Pendukung Literasi Sains,” *Gerak. Literasi Nas.*, pp. 1–27, 2017, [Online]. Available: <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-DIGITAL.pdf>.
- Misnawati, M. P., & Anwarsani, S. P. (2000). *Teori Struktural Levi-Strauss dan Interpretatif Simbolik untuk Penelitian Sastra Lisan*. GUEPEDIA.
- Misnawati, M., & Rahmawati, E. (2021). Emosi dalam Naskah Drama Sampek dan Engtay Karya Norbertus Riantiaro. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(7), 3360-3379.
- R. F. Ramadani, Erastus Mosha, and R. F. Ramadani, “Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital,” no. c, pp. 1–43, 2014, doi: 10.16526/j.cnki.11-4762/tp.2014.11.051.
- R. P. Clapham, C. J. Van As-Brooks, M. W. M. Van Den Brekel, F. J. M. Hilgers, and R. J. J. H. Van Son, “Automatic tracheoesophageal voice typing using acoustic parameters,” *Proc. Annu. Conf. Int. Speech Commun. Assoc. INTERSPEECH*, no. August, pp. 2162–2166, 2013.
- Perdana, I., & Misnawati, M. P. (2019). *Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. SPASI MEDIA.
- Rahmatullah, A. S., & Ghufron, S. (2021). The Effectiveness of Facebook's Indonesian Language Learning Media For Elementary School Student: Distance Learning Solutions in the Era of the Covid-19 PAndemic. *Multicultural Education*, 7(04), 27-37.
- Susi, S., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). Konflik Sosial Dalam Novel Nyala Semesta Karya Farah Qoonita. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 32-43.
- U. Khasanah and Herina, “Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0),” *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Progr. Pascasarj. Univ. PGRI Palembang*, vol. 2, pp. 364–370, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2662>.
- Wiyanto, M. S., Misnawati, M., & Dwiyaniti, D. R. (2022). Penerapan Strategi Penolakan dalam Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris antara Guru dan Siswa di SMK PGRI 1 Jombang. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3076-3084.

- Y. Safitri, S. Suwandi, H. J. Waluyo, and M. Rohmadi, “Formulation and evaluation of creative-writing textbooks for education studies,” *Humanit. Soc. Sci. Rev.*, vol. 8, no. 1, pp. 137–144, 2020, doi: 10.18510/hssr.2020.8120.